

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan modal dasar untuk menyiapkan manusia yang berkarakter dan cerdas. Kecerdasan merupakan kemampuan tertinggi yang dimiliki oleh manusia. Tingkat kecerdasan dapat membantu seseorang dalam menghadapi berbagai permasalahan yang muncul dalam kehidupannya. Pendidikan anak usia dini merupakan peletak dasar pendidikan dalam jalur formal maupun non formal yang diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkarakter dan cerdas.

Kecerdasan bagi anak usia dini memiliki manfaat yang besar bagi dirinya sendiri dan bagi perkembangan sosialnya karena dengan tingkat kecerdasan anak yang berkembang dengan baik akan memudahkan anak bergaul dengan orang lain serta mampu menciptakan hal-hal yang baru.

Salah satu kecerdasan personal yang dimiliki manusia adalah Kecerdasan Intrapersonal. Kecerdasan intrapersonal atau dapat dikatakan dengan cerdas diri terdiri dari lima tahapan yang saling berkaitan, yaitu mampu memahami emosi diri, meregulasi emosi, memotivasi diri, memahami orang lain, dan interaksi dengan orang lain. Anak didik yang cerdas diri dapat mengekspresikan perasaannya secara verbal dan juga melalui bahasa tubuh (memahami emosi diri), contoh dari hal tersebut dapat dilihat ketika anak didik kesal karena mungkin ada temannya ada yang mengejek dia. Dia tidak akan bertindak reaktif dengan cara uring-uringan atau membanting alat tulis yang dia punyai, akan tetapi dia tetap mengalihkan kekesalannya tersebut dengan bersifat tenang serta mencoba tidak meladeni temannya tersebut atau dia melaporkan kejadian tersebut sebagai kepada guru atau orangtuanya sebagai cara agar temannya tersebut dapat dinasehati atas perilakunya tersebut dan untuk berhenti mengejeknya. Anak tersebut memahami emosi yang ada dalam dirinya dan berusaha tidak terpancing dengan ejekan temannya (meregulasi emosi), karena dia tahu jika dia terpancing, maka akan timbul konflik dengan temannya tersebut. Selain itu dia pun

enggannya mengejek kembali temannya tersebut karena dia memahami bagaimana tidak enaknyanya diejek (memahami orang lain) serta dia memikirkan konflik yang terjadi yang akan berakibat pada permusuhan diantara dia dan temannya (interaksi dengan orang lain).

Meningkatkan kecerdasan intrapersonal sangat penting untuk dilakukan kepada anak sebagai upaya pengembangan diri anak ke arah yang lebih baik. Dengan meningkatkan kecerdasan ini, diharapkan anak didik mampu mengetahui kemampuan serta kelemahan dirinya, punya tujuan yang akan dicapai serta langkah yang akan dibuat untuk menuju tujuan tersebut, sehingga nantinya anak didik berkembang sesuai dengan apa yang ada dalam dirinya dan tidak mencoba meniru-niru orang lain yang belum tentu sesuai dengan dirinya.

Anak-anak dengan kecerdasan intrapersonal yang dominan juga memiliki kemampuan menemukan cara atau jalan keluar untuk mengekspresikan perasaan dan pemikiran secara tepat. Apabila menghadapi masalah pelik, ia juga mampu memotivasi dirinya agar segera bangkit dan mendorong diri sendiri mencapai cita-cita atau target diri. Dapat dipastikan, anak-anak ini akan terhindar dari konflik dalam diri, dan sukses menghadapi masa depan yang diperkirakan penuh dengan masalah pelik.

Dimulai dari rumah, orang tua harus menanamkan citra diri anak yang positif. Hal ini juga harus berlangsung selaras di sekolah. Selain itu, kemampuan menyelesaikan konflik dalam diri, sangat didukung oleh kesediaan orang tua membimbing anak saat menghadapi masalah. Komunikasi verbal yang terbuka akan sangat membantu anak memahami masalah secara lebih dewasa namun saat anak masih belum mampu berkomunikasi secara verbal dengan baik, orang tua juga bisa mengajari anak mengenal beragam emosi seperti sedih, marah, dan gembira. Orang tua dapat menceritakan padanya perasaannya dan penyebabnya. Dengan kecerdasan intrapersonal anak dapat mengoptimalkan kecerdasan lainnya seperti cerdas matematika, cerdas visual spasial, cerdas musik, dan sebagainya. Setiap anak memiliki porsi berbeda-beda, kendati tidak memiliki kecerdasan tinggi dalam

bermusik atau matematika, namun anak memiliki kemampuan untuk mengoptimalkan kemampuannya dengan cara giat berlatih, introspeksi kesalahan dan memotivasi diri sendiri. Sehingga umumnya anak ini memiliki performa yang baik dalam menampilkan potensinya. Manfaat lain dari pengembangan kecerdasan intrapersonal sedini mungkin dapat membentuk karakter anak serta menanamkan nilai-nilai positif dalam dirinya seperti rasa percaya diri, berpikir mandiri, rasa empati yang besar dan memiliki konsep diri yang positif atas dirinya sendiri.

Temuan lapangan pada TK Herlina Desa Tenggela, Kecamatan Tilango, Kabupaten Gorontalo. Terdapat sebagian anak kelompok B memiliki kecerdasan intrapersonal yang masih kurang dari yang diharapkan. Hal ini tercermin dari 15 orang anak hanya 4 orang anak atau 30% yang mempunyai kecerdasan intrapersonal yang baik sedangkan 11 anak atau 70% belum menunjukkan kecerdasan intrapersonal yang memadai. Kondisi ini ditunjukkan oleh sikap anak yang belum menunjukkan beberapa ciri kecerdasan intrapersonal. Seperti dapat memahami diri, bertanggung jawab, memotivasi diri, mandiri dan percaya diri.

Melihat demikian peranan sekolah atau guru dan juga komunikasi dengan orang tua sangatlah penting, sudah seharusnya setiap guru menyadari atau disadarkan akan tugas utamanya dalam mendidik dan mengasuh anak usia dini. Memberikan dukungan, perhatian serta sarana dan prasana yang dapat menunjang kecerdasan intrapersonal anak, sehingga anak mampu menunjukkan ciri kecerdasan intrapersonal lebih dalam lagi.

Berdasarkan uraian di atas maka dilakukan penelitian “Deskripsi Kecerdasan Intrapersonal Pada Anak kelompok B di TK Herlina Desa Tenggela, Kec. Tilango Kab. Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Sebagian anak belum bisa memahami diri sendiri.

2. Beberapa anak belum bisa menunjukkan sikap bertanggung jawab dan belum mandiri dalam melakukan kegiatan.
3. Sebagian anak belum bisa memotivasi diri dan belum memiliki kepercayaan diri.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana gambaran kecerdasan intrapersonal pada anak Kelompok B di TK Herlina Desa Tenggela, Kec. Tilango, Kab. Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan kecerdasan intrapersonal pada anak Kelompok B Di TK Herlina Desa Tenggela Kec. Tilango Kab Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

1.5.1 Secara Teoritis

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan mahasiswa tentang perkembangan kecerdasan intrapersonal anak dan dapat mengembangkan bidang ilmu pendidikan anak usia dini (PAUD), dalam proses peran dan tanggung jawab pendidik dan orang tua dalam kegiatan pembelajaran anak.

1.5.2 Secara Praktis

1. Bagi Anak :Memberikan manfaat yang besar bagi anak, dalam pengembangan kecerdasan intrapersonal pada anak.
2. Bagi Guru : Sebagai masukan dan introspeksi dalam pemberian pembelajaran terutama untuk meningkatkan kecerdasan intrapersonal
3. Bagi Orang tua : Memberikan dampak yang positif dalam rangka peningkatan kecerdasan intrapersonal anak di rumah.
4. Bagi Peneliti : Menambah wawasan pengetahuan dalam mewujudkan Pendidik PAUD yang berkualitas dan profesional.